

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada kehidupan sehari-hari, manusia selalu mengadakan komunikasi dengan manusia lainnya agar dapat mempertahankan kehidupannya. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan terlepas dari ikatan kelompok masyarakat pada umumnya. Kita menyadari bahwa manusia itu semata-mata bukan terletak pada kemampuan fisiknya, tetapi juga pada kemampuan berkomunikasi dan kemampuan bekerja sama. Demikian juga dalam suatu organisasi, dimana organisasi adalah suatu wadah, tempat berkumpulnya beberapa orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Suatu organisasi terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Komunikasi merupakan alat yang sangat penting untuk menciptakan suatu kerjasama antar anggota organisasi karena merupakan salah satu bentuk interaksi yang mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi hubungan-hubungan yang ada pada suatu organisasi. Dengan komunikasi yang baik diharapkan ada jalinan pengertian yang baik antara pihak yang satu dengan pihak yang lainnya dan memungkinkan setiap anggota organisasi untuk saling membantu, saling mengadakan interaksi, dan saling mempengaruhi sehingga apa yang dikomunikasikan dapat dimengerti, dipikirkan, untuk kemudian dapat dilaksanakan.

Dengan berkomunikasi, tiap personal dapat saling berhubungan satu sama lain. Komunikasi merupakan alat yang dapat dijadikan sebagai sarana setiap orang untuk dapat berinteraksi dengan yang lain sehingga terbentuk suatu kesejalanan pemahaman dan pemikiran tentang aktivitas yang mereka lakukan. Komunikasi pula dipandang sebagai perekat untuk mengkoordinasikan seluruh orang dalam organisasi dan pembentuk kerja sama yang sejalan dalam menjalankan sasaran organisasi tersebut.

Badan Diklat Daerah Provinsi Jawa Barat merupakan Lembaga Teknis Daerah yang mempunyai tugas pokok merumuskan kebijakan teknis dan pengendalian di bidang Pendidikan dan Pelatihan Aparatur di daerah meliputi bidang perencanaan, penyelenggaraan diklat serta pengembangan sistem diklat, melaksanakan kewenangan tertentu sesuai kebutuhan daerah, dan kewenangan lain yang dilimpahkan kepada gubernur untuk selanjutnya ditangani secara teknis oleh Bandiklatda. Sedangkan fungsi Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat adalah:

- 1) Merumuskan kebijakan teknis dan pengendalian bidang pendidikan dan pelatihan yang meliputi Perencanaan Penyelenggaraan Diklat serta Pengembangan Sistem Diklat.
- 2) Pelaksanaan pelayanan penunjang Pemerintah Daerah bidang Pendidikan dan Pelatihan dan fasilitasi penyelenggaraan kegiatan Pendidikan dan Pelatihan di Kabupaten/Kota.
- 3) Penyelenggaraan Kesekretariatan Badan.

Badan Diklat Provinsi Jawa Barat ini terdiri dari beberapa bagian yang saling berhubungan satu sama lain. Setiap bagiannya memiliki tugas dan fungsi masing-masing yang tentunya antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya diperlukan komunikasi untuk kelancaran pelaksanaan tugas-tugas dan pencapaian tujuan organisasi sehingga efektivitas kerja di Badan Diklat Provinsi Jawa Barat akan meningkat. Khususnya di bidang Jabatan Fungsional Widyaiswara yang fungsi utamanya untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan ruang lingkup dan jangkauannya, terdapat berbagai macam jenis komunikasi tetapi penulis dalam hal ini lebih memfokuskan pada komunikasi interpersonal. Jadi komunikasi interpersonal yang berlangsung baik akan berpengaruh terhadap efektivitas kerja, semakin tinggi keefektifitasan kerja, maka keberadaan organisasi akan semakin baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Effendy (2003: 30) bahwa :

Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh suatu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera. Pada hakekatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan.

Tidak ada satupun kelompok organisasi dapat berjalan tanpa adanya komunikasi, demikian halnya dengan Pejabat Fungsional Widyaiswara di Lingkungan Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat perlu melakukan komunikasi interpersonal sehingga pada akhirnya tujuan organisasi dapat tercapai sesuai dengan tujuan awal yang telah ditetapkan bersama.

Disini perlu adanya keefektifitasan kerja sesama widyaiswara ataupun dengan staf-staf yang lainnya dikarenakan apabila tidak ada efektifitas kerja, maka akan dapat menimbulkan terjadinya hubungan kerja yang kurang baik antar pesonil apabila hal ini dibiarkan akan menimbulkan implikasi yang kurang baik terhadap gairah kerja, motivasi kerja, konsentrasi kerja, dan pada akhirnya akan membawa dampak negatif terhadap efektivitas kerjanya khususnya di bagian widyaiswara.

Hal ini sesuai dengan hasil studi pendahuluan penulis yang telah dilakukan kepada pejabat fungsional, dalam hal ini widyaiswara di lingkungan Badan Diklat dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa barat yang menghasilkan beberapa masalah yaitu :

1. Keragaman latar belakang pengalaman, masa jabatan, pendidikan, karakter individu yang mengakibatkan lingkungan widyaiswara sangat bervariasi sehingga dapat menimbulkan miss komunikasi.
2. Kurangnya informasi kegiatan yang akan diselenggarakan widyaiswara dikarenakan anggota widyaiswara mempunyai kesibukan di luar.
3. Kehadiran anggota widyaiswara yang kurang optimal menghambat penempatan tempat kerja dan tidak efektifnya bahan ajar yang di dapat.
4. Posisi widyaiswara yang *non struktural* sering mengakibatkan terhambatnya alur komunikasi.

Demikian gambaran permasalahan yang ada pada widyaiswara yang diprediksi akan menimbulkan kurangnya efektivitas kerja yang disebabkan oleh *miskomunikasi* yang tidak berjalan dengan baik. Dalam melihat

efektivitas kerja yang baik, dapat dijadikan tolak ukurnya adalah hasil yang dihasilkan dari rencana yang telah ditetapkan. Jika hasil yang didapatkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan maka efektivitas kerja seseorang ataupun suatu organisasi bisa dikatakan baik karena sejalan dengan harapan yang diinginkan.

Peningkatan efektivitas kerja pegawai secara perorangan akan mendorong sumber daya manusia secara keseluruhan dan memberikan *feedback* yang tepat terhadap perubahan perilaku, yang direfleksikan dalam kenaikan produktifitas. Efektivitas kerja merupakan penampilan hasil kerja pegawai baik secara kuantitas maupun kualitas. Keefektifitasan kerja organisasi merupakan hasil interaksi yang kompleks beberapa atau sejumlah individu dalam organisasi. Sebagaimana pengertian efektivitas kerja menurut Azhar Sosanto (2004 : 41), adalah :

Efektivitas artinya informasi harus sesuai dengan kebutuhan pemakainya dalam mendukung suatu proses bisnis, termasuk didalamnya informasi tersebut harus disajikan dalam waktu yang tepat, format yang tepat sehingga dapat dipahami, konsisten dengan format sebelumnya, isinya sesuai dengan kebutuhan saat ini dan lengkap atau sesuai dengan kebutuhan dan ketentuannya.

Sedangkan menurut Sondang P. Siagian (1997 : 151), efektivitas kerja sebagai berikut :

Efektivitas kerja adalah penyelesaian pekerjaan tepat pada waktunya yang telah ditetapkan, artinya apakah pelaksanaan kerja suatu tugas dinilai baik atau tidak itu sangat tergantung pada bilamana tugas itu diselesaikan, dan tidak terutama menjawab pertanyaan bagaimana cara menyelesaikan, melaksanakan, dan berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk itu.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal yang baik, merupakan salah satu budaya kehidupan organisasi sehingga akan membantu meningkatkan keterlibatan pegawai dalam proses pengambilan keputusan, dan dengan melaksanakan hal ini dapat menguatkan identitas diri terhadap organisasi, yang pada gilirannya akan meningkatkan efektivitas kerja anggota widyaiswara di lingkungan Badan Diklat Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan data dan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai : *“Kontribusi Komunikasi Interpersonal Terhadap Efektivitas Kerja Pejabat Fungsional (Widyaiswara) Di Lingkungan Badan Diklat Daerah Provinsi Jawa Barat”*.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian merupakan pokok yang menjadi inti dalam penelitian dan suatu usaha merumuskan pokok-pokok dan batas-batas permasalahan yang dijadikan fokus penelitian.

Adapun pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai kontribusi komunikasi interpersonal terhadap efektivitas kerja widyaiswara di Lingkungan Badan Diklat Provinsi Jawa Barat. Dari uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana komunikasi interpersonal yang dilaksanakan widyaiswara di lingkungan Badan Pendidikan dan Pelatihan daerah Provinsi Jawa Barat?

2. Bagaimana efektivitas kerja widyaiswara di lingkungan Badan Pendidikan dan Pelatihan daerah Provinsi Jawa Barat?
3. Seberapa besar kontribusi komunikasi interpersonal widyaiswara terhadap efektivitas kerja widyaiswara di lingkungan Badan Pendidikan dan Pelatihan daerah Provinsi Jawa Barat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan sasaran yang akan diwujudkan dalam suatu penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Untuk memperoleh gambaran nyata dan aktual tentang kontribusi komunikasi interpersonal terhadap efektivitas kerja Pejabat Fungsional Widyaiswara di Lingkungan Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui komunikasi interpersonal yang dilaksanakan widyaiswara di lingkungan Badan Pendidikan dan Pelatihan daerah Provinsi Jawa Barat.
- b. Mengetahui efektivitas kerja widyaiswara di lingkungan Badan Pendidikan dan Pelatihan daerah Provinsi Jawa Barat.
- c. Mengetahui besaran kontribusi komunikasi interpersonal widyaiswara terhadap efektivitas kerja widyaiswara di lingkungan Badan Pendidikan dan Pelatihan daerah Provinsi Jawa Barat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dalam pengembangan Ilmu Administrasi Pendidikan khususnya mengenai kontribusi komunikasi interpersonal terhadap efektivitas kerja Pejabat Fungsional (widyaiswara) di lingkungan Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti khususnya dalam Ilmu Administrasi pendidikan mengenai kondisi faktual yang ada kaitannya dengan kegiatan komunikasi interpersonal terhadap efektivitas kerja Pejabat Fungsional (widyaiswara) di lingkungan Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat.

b. Bagi pihak lapangan atau lembaga

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti bagi anggota widyaiswara di lingkungan Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat dalam menjalankan komunikasi guna meningkatkan efektivitas kerja antar anggota.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan pemecahan masalah secara lebih terstruktur dan sistematis, maka penulis menyusun suatu bentuk penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian/signifikasi, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan landasan teori berupa uraian mengenai konsep dan teori-teori yang mendukung penelitian ini sebagai dasar pemikiran berupa: konsep dasar komunikasi, konsep komunikasi interpersonal, dan konsep efektivitas kerja. serta pemecahan masalah, menggambarkan kerangka pemikiran serta menyatakan hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara yang akan dibuktikan kebenarannya dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang lokasi, populasi, dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi oprasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan tentang pengolahan data untuk menghasilkan temuan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, dan pembahasan atau analisis temuan.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bagian ini berisi kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dan ditetapkan oleh lembaga yang diteliti berdasarkan hasil penelitian.

